

## **Analisis Kesehatan Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Pada PT. Sarana Bandar Nasional Di Kota Makassar**

**St. Khusnut Toiva Adawiyah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi UNM

### **Abstract**

This study aims to describe the level of health of the company through financial performance at PT. Sarana Bandar Nasional is measured based on the Minister of BUMN Decree 100 / MBU / 2002. Data collection techniques used are documentation. The analysis model in this study uses eight ratios, namely ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Inventory Turnover, TATO and Total Own Capital to Total Assets. The results of this study indicate the financial performance of PT. Bandar National Facility in Makassar City which was assessed from eight indicators of financial ratios, six ratios namely ROE, ROI, Cash Ratio, Collection Periods, Inventory Turnover, and the Ratio of Total Own Capital to Total Average Assets obtained the highest score over the 5 years. While the other two ratios, which are Current and TATO, still need improvement. Both of these ratios have enough and lowest scores. Based on the Decree of the Minister of BUMN No. Kep 100 / MBU / 2002 which is a Non-Infrastructure BUMN, throughout the last 5 years the level of health of PT. National Bandar Facilities in Makassar City are in the category of "HEALTHY". In 2013 - 2017 the company obtained the title "AA". Some indicators have a low score so that it affects the total score obtained.

**Keywords:** Company Health, Financial Performance

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesehatan perusahaan melalui kinerja keuangan pada PT. Sarana Bandar Nasional diukur berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN 100/MBU/2002. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Model analisis dalam penelitian ini menggunakan delapan rasio yaitu ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, Collection Periods, Perputaran Persediaan, TATO dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan yang dimiliki PT. Sarana Bandar Nasional di Kota Makassar yang dinilai dari delapan indikator rasio keuangan, enam rasio yaitu ROE, ROI, Rasio Kas, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva rata-rata memperoleh skor tertinggi sepanjang 5 tahun tersebut. Sedangkan dua rasio lainnya yaitu Rasio Lancar dan TATO masih perlu peningkatan. Kedua rasio tersebut memiliki skor yang cukup dan paling rendah. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002 yang merupakan BUMN Non Infrastruktur, sepanjang 5 tahun terakhir tingkat kesehatan PT. Sarana Bandar Nasional di Kota Makassar berada dalam kategori "SEHAT". Tahun 2013 - 2017 perusahaan memperoleh predikat "AA". Beberapa indikator memiliki skor rendah sehingga berdampak pada total skor yang diperoleh.

**Kata Kunci:** Kesehatan Perusahaan, Kinerja Keuangan

## PENDAHULUAN

Memasuki era perdagangan bebas saat ini, dimana dalam persaingan usaha tidak ada lagi batasan-batasan yang menyebabkan seluruh perusahaan harus bersaing secara ketat. Selain itu, banyaknya perusahaan baru dan perusahaan yang semakin mengembangkan usahanya membuat pihak manajemen harus mencari strategi yang tepat agar dapat mempertahankan eksistensinya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mempertahankan eksistensi dan reputasi perusahaan yaitu dengan menjaga kondisi kesehatan perusahaan.

Kondisi kesehatan perusahaan dapat dilihat setelah pihak manajemen melakukan analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2015:67) analisis laporan keuangan adalah kegiatan menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam suatu laporan. Analisis laporan keuangan harus dilakukan secara cermat dengan menggunakan teknik analisis yang sesuai dengan yang diharapkan sehingga hasilnya juga tepat.

Alat analisis laporan keuangan yang dapat menggambarkan kesehatan perusahaan yaitu analisis rasio keuangan. Menurut Horne dalam Kasmir (2015:104) rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan

angka lainnya. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Kesehatan perusahaan akan mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari aspek keuangan dan non keuangan. Menurut Horne dalam Kasmir (2015:104) rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat memperlihatkan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan tersebut. Selain itu, penilaian ini dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan.

Sektor perusahaan yang saat ini banyak berkembang yaitu sektor transportasi. Khususnya sektor transportasi jasa bongkar muat. Proyek pembangunan tol laut yang dicetuskan oleh presiden Joko Widodo pada tahun 2015, membuat banyaknya Perusahaan Bongkar Muat (PBM) yang semakin mengembangkan usahanya dalam bidang logistik. Proyek tol laut ini, memiliki tujuan untuk mengurangi disparitas harga bagi masyarakat karena biaya logistik yang cukup tinggi.

PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) Tbk adalah Perusahaan pelayaran nasional yang menyediakan jasa transportasi laut. PT. PELNI memiliki perusahaan yang khusus melayani jasa bongkar

muat yaitu PT. Sarana Bandar Nasional (SBN). PT. Sarana Bandar Nasional merupakan salah satu anak perusahaan pelayaran BUMN terkemuka di Indonesia yang memiliki visi menjadi total logistik company.

PT. Sarana Bandar Nasional saat ini menangani bisnis jasa bongkar muat, freight forwarding, transportasi dan distribusi, pengurusan kepabeanan, pergudangan, depo container serta perusahaan retail dan trading melalui seluruh bisnisnya yang tersebar diseluruh wilayah nusantara, dengan dukungan 56 kantor cabang, strategic bussines unit (SBU), anak perusahaan dan kapal-kapal perusahaan induk yang memiliki jadwal tetap dan teratur.

Kinerja perusahaan dari segi keuangan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Menurut Soemarsono dalam Suartika dkk (2013:78) Laba yang diperoleh perusahaan akan dapat memperlihatkan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Kemampuan menghasilkan laba dan melunasi kewajiban dapat menjadi pertimbangan untuk melihat kinerja perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat laporan keuangan PT. Sarana Bandar Nasional dalam 5 tahun terakhir (2013-2017)

Tabel 1. Laba bersih dan Kewajiban PT. Sarana Bandar Nasional 2013 – 2017

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Kewajiban (Rp)
2013	2.093.470.629	2.570.885.603
2014	2.203.561.790	2,264,207,570
2015	3.493.395.393	347.478.971
2016	4.259.666.033	3.471.355.219
2017	2.885.613.062	1.753.057.156

*Sumber* : Laporan Keuangan PT. SBN (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui perkembangan total kewajiban dan laba bersih pada PT. Sarana Bandar Nasional periode 2013-2017. Pada tahun 2014, laba yang didapatkan lebih besar dibandingkan tahun 2013. Selanjutnya, pada tahun 2015 laba meningkat secara drastis sebesar 58,5%. Pada tahun 2016 laba meningkat tapi peningkatannya tak sebesar tahun sebelumnya. Lalu, pada tahun 2017 laba yang diperoleh menurun.

Utang pada tahun 2014 lebih sedikit dibandingkan tahun 2013. Lalu, utang kembali turun lagi di tahun 2015. Namun, pada tahun 2016 utang yang digunakan lebih banyak dibandingkan 3 tahun sebelumnya. Kemudian, pada tahun 2017 utang berkurang sebesar 49,4%. Sepanjang 5 tahun tersebut dapat dilihat bahwa utang yang digunakan sangat memberikan imbas terhadap laba yang dihasilkan. Seperti yang terjadi di tahun 2014 ke 2015 utang menurun dan diikuti juga peningkatan laba. Di tahun 2016 ke 2017 juga terjadi

penurunan utang yang diikuti oleh penurunan laba.

Terjadi peningkatan laba yang sangat tajam pada tahun 2015 serta utang yang digunakan termasuk utang terendah sepanjang 5 tahun tersebut. Lalu, apakah penggunaan utang yang sedikit dan menghasilkan laba yang besar dapat memperlihatkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sehat? Apakah peningkatan laba serta penurunan utang juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat?

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: 100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan. Maka dapat dianalisa tingkat kesehatan untuk melihat kinerja keuangan pada PT. Sarana Bandar Nasional di Kota Makassar.

Berdasarkan hal yang telah diungkapkan sebelumnya, penulis pun merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesehatan Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan pada PT. Sarana Bandar Nasional di Kota Makassar”**, periode tahun 2013 – 2017.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kesehatan Perusahaan**

Menurut Nasution dan Sari (2016:60) “Kesehatan keuangan perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan yang akan

memberikan gambaran finansial perusahaan.” Menurut Kasmir (2015:104) “Hasil rasio keuangan akan memperlihatkan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.” Dengan demikian yang dimaksud kesehatan perusahaan merupakan keadaan dimana sebuah perusahaan yang mencapai prestasi dalam suatu periode.

### **Manajemen Keuangan**

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:4) “Manajemen Keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan.” Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan perusahaan yang menyangkut tentang cara menghimpun dana serta menggunakan dana tersebut untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan.

### **Laporan Keuangan**

Hal yang wajib dilakukan oleh sebuah perusahaan adalah mencatat aktivitas keuangannya. Catatan-catatan tersebut berguna untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Selain untuk perusahaan, catatan tersebut juga berguna untuk para investor dan pemegang saham. Dengan adanya catatan-catatan ini, para manager dapat menilai dengan jelas kinerja berdasarkan data-data aktual. Menurut Rizal (2017:5) “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.” Pada hakikatnya laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang

membutuhkan laporan keuangan antara lain pihak internal dan eksternal. Laporan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil kerja perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan juga memiliki bentuk yang berbeda-beda pada setiap perusahaan.

### **Dasar-Dasar Laporan Keuangan**

Menurut Horne dalam Kasmir (2015:30) “Neraca adalah ringkasan posisi keuangan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.” Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi aktiva dan pasiva pada periode tertentu. Menurut Hery (2015:4) “Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.” Tiga komponen neraca yaitu aset, kewajiban dan ekuitas. Aset masuk kategori aktiva sedangkan kewajiban dan ekuitas kategori pasiva.

### **Macam-Macam Analisis Laporan Keuangan**

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilihat dari laporan keuangannya, dapat dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis ini berguna untuk pemilik perusahaan serta manajemen agar mengetahui lebih detail tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut. Menurut Hery (2015:114) “analisis laporan keuangan yang lazim dipergunakan dalam praktek, yaitu analisis vertikal (statis) dan analisis horizontal (dinamis).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dijelaskan

bahwa analisis laporan keuangan adalah kegiatan yang menguraikan secara rinci bagian-bagian dari laporan keuangan sehingga hasil analisis tersebut dapat digunakan sebagai dasar mengambil keputusan. Selain itu, perusahaan dapat mengetahui apakah telah mencapai target yang sudah direncanakan sebelumnya serta mengetahui kinerja manajemen pada suatu periode sehingga hasil dari analisis tersebut dapat dijadikan pembandingan dari satu periode ke periode lainnya.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan termasuk salah satu dari beberapa alat analisis laporan keuangan. Rasio artinya perbandingan. Berarti dapat juga dikatakan bahwa rasio keuangan itu membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dalam suatu periode.

Menurut Hery (2015:140) analisis rasio termasuk analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa analisis rasio keuangan adalah kegiatan yang membandingkan angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Angka angka yang dibandingkan dapat berupa satu periode ataupun beberapa periode. Tujuan dari analisis rasio untuk mempermudah pihak-pihak yang membutuhkan agar dapat memahami kondisi keuangan perusahaan. Namun, analisis ini memiliki beberapa kendala yaitu, standar

industri yang dapat dijadikan perbandingan tidak tersedia.

### Kinerja Keuangan

Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dari aspek keuangan dan non keuangan. Tujuan menganalisa kinerja perusahaan untuk melihat prestasi yang sudah dicapai serta mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan untuk dijadikan strategi di masa yang akan datang. Menurut Orniati (2009:206) “ kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.” Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu gambaran kinerja sebuah perusahaan dari aspek keuangan yang dapat dijadikan alat untuk mengetahui perkembangan perusahaan tersebut. Perusahaan juga dapat melakukan evaluasi setelah melihat hasil dari kinerja keuangannya selama beberapa periode.

### METODE PENELITIAN

#### Teknik Analisis Data

Rancangan analisis data disusun agar penulis dapat melakukan penelitian secara terstruktur dan hasil yang dimiliki akurat sehingga hasil tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Adapun analisis data yang digunakan, yaitu:

Berikut daftar indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Skor	
	Infra	Non infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan investasi (ROI)	10	15
3. Rasio kas	3	5
4. Rasio lancar	4	5
5. Collection Periods	4	5
6. Perputaran persediaan (PP)	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap aktiva	6	10
Total bobot	50	70

Sumber: Lampiran KEPMEN No 100/MBU/2002

### Metode Penilaian

#### a. Return On Equity (ROE)

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

#### b. Return On Investment (ROI)

$$\frac{\text{EBIT} + \text{penyusutan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

#### c. Rasio kas/Cash ratio

$$\frac{\text{kas atau setara dengan kas}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

#### d. Rasio lancar/Current ratio

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

#### e. Collection Periods(CP)

$$\frac{\text{total piutang usaha}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 365 \text{ hari}$$

f. Perputaran persediaan

$$\frac{\text{total persediaan}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

g. *Total Asset Turn Over* (TATO)

$$\frac{\text{Total pendapatan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

h. Rasio Total Modal Sendiri terhadap *Total Asset* (TMS terhadap TA)

$$\frac{\text{Total modal sendiri}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Rasio Keuangan

#### Return On Equity PT. SBN (Jutaan)

Tahun	Laba setelah pajak (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)	Skor
2013	2,093	4,005	52	20
2014	2,203	4,297	51	20
2015	3,493	5,696	61	20
2016	4,259	7,753	55	20
2017	2,885	7,145	40	20

Sumber: PT SBN, data diolah (2018)

*Return On Equity* (ROE) pada tahun 2013 – 2017 baik karena modal sendiri yang dimiliki mampu menghasilkan laba bersih. Sehingga nilai ROE yang didapatkan berada diatas rata-rata nilai standar penilaian Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002.

#### Return On Investment PT. SBN (Jutaan)

Tahun	Laba setelah pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI (%)	Skor
2013	2,093	6,576	32	15
2014	2,203	6,561	34	15
2015	3,493	6,044	58	15
2016	4,259	11,224	38	15
2017	2,885	8,898	32	15

Sumber: PT SBN, data diolah (2018)

*Return On Investment* (ROI) pada tahun 2013-2017 baik karena aktiva yang dimiliki mampu menghasilkan laba bersih. Nilai ROI tertinggi terjadi pada tahun 2015 dan terendah pada tahun 2013 dan 2017. Meskipun mengalami fluktuasi, ROI masih berada diatas nilai standar penilaian Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002.

#### Rasio Kas PT. SBN (Jutaan)

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio Kas (%)	Skor
2013	2,567	2,570	99	5
2014	2,553	2,264	113	5
2015	3,461	347	996	5
2016	1,621	3,471	47	5
2017	322	1,753	18	3

Sumber: PT. SBN, Data Diolah (2018)

Rasio kas pada tahun 2013 – 2016 baik karena asetnya yang berupa kas dan setara kas dapat menutupi utang lancar perusahaan. Namun, pada tahun 2015 rasio yang diperoleh cukup tinggi. Pada kondisi ini, perusahaan juga tidak dapat dikatakan baik, sebab terdapat dana yang menganggur atau belum digunakan secara optimal. Sedangkan untuk tahun 2017 kurang baik, karena

perusahaan perlu waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Meskipun utang menurun namun kas dan setara kas yang dimiliki juga sedikit sehingga nilai yang diperoleh juga rendah pada standar penilaian Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002.

#### Rasio Lancar PT. SBN (Jutaan)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio Lancar (%)	Skor
2013	4,131	2,570	161	5
2014	3,924	2,264	173	5
2015	5,582	347	1607	5
2016	3,876	3,471	112	4
2017	1,566	1,753	89	0

Sumber: PT. SBN, Data Diolah (2018)

Rasio Lancar pada tahun 2013 – 2016 baik karena aktiva yang dimiliki dapat menutupi utang lancar perusahaan. Dapat dilihat Tahun 2015 memperoleh nilai yang tinggi. Hal ini tidak dapat dikatakan baik, karena ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola manajemen kas dan persediaannya. Sedangkan tahun 2017 kurang baik karena utang yang dimiliki lebih besar dari total aktivanya sehingga skor yang didapatkan dibawah standar penilaian Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002.

#### Collection Periods PT. SBN (Jutaan)

Tahun	Piutang Usaha (Rp)	Pendapatan Usaha (Rp)	CP (Hari)	Skor
2013	1,478	4,962	108	4
2014	1,861	5,833	116	4
2015	1,756	7,456	85	4.5
2016	1,935	11,410	61	4.5
2017	947	10,411	33	5

Sumber: PT. SBN, Data Diolah (2018)

*Collection Periods* pada tahun 2013 – 2017 baik. Dapat dilihat dari tahun 2013 sampai 2017 perusahaan semakin memerlukan waktu yang sedikit untuk mengumpulkan piutangnya sehingga skor CP ya diperoleh semakin meningkat. Skor yang diperoleh termasuk skor tertinggi pada penilaian Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002.

#### Perputaran Persediaan PT. SBN (Jutaan)

Tahun	Persediaan (Rp)	Pendapatan Usaha (Rp)	Perputaran Persediaan (Hari)	Skor
2013	0	4,962	0	5
2014	12,402	5,833	0.7	5
2015	19,897	7,456	0.9	5
2016	15,130	11,410	0.4	5
2017	0	10,411	0	5

Sumber: PT. SBN, Data Diolah (2018)

Perputaran persediaan pada tahun 2013 – 2017 baik. Dapat dilihat perusahaan memiliki waktu yang cepat untuk menjual persediaan yang ada sehingga skor yang didapatkan pada tahun-tahun tersebut semua termasuk nilai tertinggi pada standar penilaian Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002.



**TATO PT. SBN (jutaan)**

Tahun	Pendapatan Usaha (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO (%)	Skor
2013	4,962	6,576	75	3.5
2014	5,833	6,561	89	3.5
2015	7,456	6,044	123	5
2016	11,410	11,224	101	4
2017	10,411	8,898	117	4.5

Sumber: PT. SBN, Data Diolah (2018)

*Total Asset Turn Over* pada tahun 2013 - 2017 cukup baik karena aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan pendapatan setelah aktiva digunakan 1 kali. Sehingga nilai TATO yang didapatkan berada pada nilai rata-rata standar penilaian Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002.

**Total Modal Sendiri terhadap  
Total Aktiva (Jutaan)**

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TMS thd TA (%)	Skor
2013	4,005	6,576	60	8
2014	4,297	6,561	65	8
2015	5,696	6,044	94	6.5
2016	7,753	11,224	69	8
2017	7,145	8,898	80	7

Sumber: PT. SBN, Data Diolah (2018)

Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva pada tahun 2013 – 2017 baik karena modal sendiri perusahaan mampu membiayai aktiva yang dimiliki. Meskipun pada tahun 2015 nilai rasio total modal sendiri terhadap total aktiva termasuk rendah, tapi secara keseluruhan skor yang diperoleh termasuk tinggi pada standar penilaian Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002.

**Skor Penilaian**

Dalam Keputusan Menteri BUMN kesehatan perusahaan dinilai menggunakan 3 aspek. Dimana untuk aspek keuangan memiliki bobot 70%, aspek operasional memiliki bobot 15% dan aspek administrasi memiliki bobot sebesar 15% pula. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri No-Kep 100/MBU/2002 dengan menggunakan skor penilaian perusahaan BUMN dari tahun 2013 – 2017. Setiap delapan rasio akan dikelompokkan sesuai dengan tahun. Setelah itu skor akan dijumlahkan. Menurut Sutrisno (2017:34) “Diasumsikan aspek operasional dan aspek administrasi diabaikan, maka aspek keuangan dibuat ekuivalennya.” Nilai ekuivalen didapatkan dengan cara membagi total skor dengan 0,7.” Digunakan angka 0,7 karena aspek keuangan untuk BUMN Non Infra sebesar 70%. Lain halnya untuk BUMN Infrastruktur, pada aspek keuangan memiliki bobot sebesar 50%.

<b>Indikator</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>(ROE)</b>	20	0	0	20	20
<b>(ROI)</b>	15	15	15	15	15
<b>Rasio Kas</b>	5	5	5	5	3
<b>Rasio Lancar</b>	5	5	5	4	0
<b>Collection Periods</b>	4	4	4.5	4.5	5
<b>Perputaran Persediaan</b>	5	5	5	5	5
<b>TATO</b>	4.5	5	5	5	5
<b>Rasio TMS Thd TA</b>	6	0	0	8.5	8
<b>Total Skor</b>	<b>64.5</b>	<b>39</b>	<b>39.5</b>	<b>67</b>	<b>61</b>
<b>Nilai Ekuivalen</b>	<b>70%</b>	<b>70%</b>	<b>70%</b>	<b>70%</b>	<b>70%</b>
<b>Total akhir</b>	<b>92.14</b>	<b>55.71</b>	<b>56.42</b>	<b>95.71</b>	<b>87.14</b>

Sumber: Data Diolah (2018)

Penilaian tingkat kesehatan untuk tahun 2013 yaitu berada dalam kategori “SEHAT” dengan predikat “AA”. Secara keseluruhan skor yang diperoleh termasuk skor tinggi berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002.

Penilaian tingkat kesehatan untuk tahun 2014 yaitu berada dalam kategori “SEHAT” dengan predikat “AA” yang disebabkan nilai rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva menurun sehingga nilainya cukup rendah pada standar penilaian berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002.

Penilaian tingkat kesehatan untuk tahun 2015 yaitu berada dalam kategori “SEHAT” dengan predikat “AA” yang disebabkan nilai rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva menurun sehingga nilainya cukup rendah pada standar penilaian berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002.

Penilaian tingkat kesehatan untuk tahun 2016 yaitu berada dalam kategori “SEHAT” dengan predikat “AA” Secara keseluruhan skor yang diperoleh termasuk skor tinggi berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002.

Penilaian tingkat kesehatan untuk tahun 2017 yaitu berada dalam kategori “SEHAT” dengan predikat “AA” yang disebabkan rasio kas dan rasio lancar memiliki nilai rendah pada standar penilaian berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan PT. Sarana Bandar Nasional di Kota Makassar tahun 2013 – 2017, dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002 tanggal 4 juni yang merupakan BUMN Non Infrastruktur, kinerja keuangan yang dimiliki PT. Sarana Bandar Nasional di Kota Makassar yang dinilai dari delapan indikator rasio keuangan, enam rasio yaitu ROE, ROI, Rasio Kas, Collection Periods, Perputaran Pesediaan dan rasio Total Modal Sendiri terhadap Aktiva rata-rata memperoleh skor

tertinggi sepanjang 5 tahun tersebut. Sedangkan Rasio Lancar dan TATO masih perlu peningkatan. Rasio lancar memiliki skor terendah pada tahun 2017. Sedangkan TATO memperoleh skor cukup rendah pada tahun 2013 dan 2014.

2. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002 tanggal 4 juni yang merupakan BUMN Non Infrastruktur, sepanjang 5 tahun terakhir tingkat kesehatan PT. Sarana Bandar Nasional di Kota Makassar berada dalam kategori sehat. Dari tahun 2013 hingga 2017 mendapatkan predikat yang sama yaitu 2016 “AA”. Pada tahun 2017 indikator rasio lancar memiliki skor terendah dan TATO memiliki skor yang berfluktuasi sert memiliki skor cukup rendah di 2 tahun pertama sehingga berdampak pada total skor yang diperoleh.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, penulis ingin memberikan saran yang dapat dipertimbangkan bagi PT. Sarana Bandar Nasional di kota Makassar yakni:

1. Selama tahun 2013 – 2017 perusahaan berada dalam kategori sehat. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga serta meningkatkan kinerja yang ada agar tetap berada dalam kategori sehat. Adapun rasio yang perlu ditingkatkan yaitu *Total Asset Turn Over* dan *Collection Periods*.
2. Pada hasil perhitungan menggunakan delapan indikator yang terdapat pada Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002, perusahaan perlu mengelola modal kerjanya secara efisien dengan cara mengelola kas dengan baik serta memastikan

piutang dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad & Nur, H.M. 2014. Analisis Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Toko Libra Comindo Media Komputer di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Akuntansi*. Volume 1. No. 2.
- Amanah, dkk. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 12. No. 1.
- Gill, J.O & Chatton, M. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PPM
- Harahap, S.S. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hasan, M. I. 2014. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo
- Husnan, S. & Pudjiastuti, E. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

- Maith, H.A. 2013. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*. Volume 1. No. 3.
- Nasution, L. K. & Sari, S. N. 2016. Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Bisnis Administrasi*. Volume 5. No. 1.
- Oktawaldiana, T. & Dzulkirom, M. 2018. Analisis Kinerja Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan pada PT. Pelindo III (Persero). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 54. No. 1.
- Orniati, Yuli. 2009. Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. No. 3
- Rizal, M. 2017. Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*. Volume 4. No. 1.
- Salim, H. A. & Nurbailah, A. 2018. Analisis Rasio sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*. Volume 8. No. 2.
- Samryn, L. M. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suartika dkk. 2013. Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Modal terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. Volume 1. No. 2
- Sukhemi. 2007. Evaluasi Kinerja Keuangan pada PT. Telkom Tbk. *AKMENIKA UPY*. Volume 1
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Surat Keputusan Menteri BUMN NO: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN
- Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Volume 3. No. 1.